

Pelatihan *Running Dictation* sebagai Metode Aktif dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa

Nurul Fahmi * & M. Samsul Ma'arif

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

*Email Korespondensi: nurul.fahmi@iuqibogor.ac.id

ABSTRACT

Vocabulary mastery is a crucial element in learning Arabic. However, classroom instruction often lacks active student engagement. This community service activity aimed to introduce the Running Dictation method as an effective active learning strategy to enhance student involvement and vocabulary acquisition. The activity was conducted in Grade VIII at MTs Ummul Quro Al-Islami, Bogor, utilising a Participatory Action Research (PAR) approach. The Running Dictation method integrates reading, memorising, listening, speaking, and writing skills into a series of collaborative and enjoyable activities. A total of 37 students participated, divided into six small groups. The implementation took place from March to May 2025, with a focus on Arabic verb vocabulary. The results indicated that this method increased students' enthusiasm, fostered teamwork, and strengthened vocabulary mastery through movement-based and interactive learning. Evaluation was conducted through direct observation, field notes, and reflective interviews with students. The findings revealed that students felt more motivated and engaged in the learning process. Thus, Running Dictation proved to be an effective, meaningful, and enjoyable active learning strategy, particularly suitable for Islamic junior high school contexts.

Keywords

*Running Dictation,
Arabic Vocabulary,
Active Learning*



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 7, No.3, 2025, pp.
407 - 420
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 7/15/2025 / Accepted : 8/1/2025/ First Published: : 8/5/2025

To cite this article

Fahmi, N., & Ma'arif, M. S. (2025). Pelatihan *Running Dictation* sebagai Metode Aktif dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 407–420. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i3.1708>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Penguasaan kosakata merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, proses pembelajaran di sekolah sering kali kurang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan metode *Running Dictation* sebagai strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta penguasaan kosakata secara efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Ummul Quro Al-Islami, Bogor, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Running Dictation* menggabungkan keterampilan membaca, mengingat, mendengarkan, berbicara, dan menulis dalam satu rangkaian aktivitas yang kolaboratif dan menyenangkan. Sebanyak 37 siswa terlibat dalam kegiatan ini dan dibagi ke dalam enam kelompok kecil. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari bulan Maret hingga Mei 2025 dengan materi pembelajaran difokuskan pada kosakata kata kerja dalam bahasa Arab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan antusiasme siswa, membangun kerja sama tim yang baik, serta memperkuat penguasaan kosakata melalui aktivitas berbasis gerak dan interaksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan wawancara reflektif terhadap siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Running Dictation* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran aktif yang menyenangkan dan bermakna, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama berbasis pesantren.

Profil Penulis

Nurul Fahmi & M. Samsul
Ma'arif
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Ummul Quro
Al-Islami Bogor, Jawa Barat,
Indonesia

Corresponding Author:
nurul.fahmi@iuqibogor.ac.id

Kata Kunci: *Running Dictation*, Kosakata Bahasa Arab,
Pembelajaran Aktif

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Fahmi & Apriyanti, 2024). Pendekatan semacam ini akan memudahkan siswa dalam memahami serta menguasai materi yang disampaikan. Agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, metode pengajaran sebaiknya tidak hanya terbatas pada ceramah atau penulisan materi di papan tulis. Diperlukan strategi dan media pendukung yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah (Prakasa *et al.*, 2023). Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa ibadah dan kajian keagamaan. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, karena struktur morfologi, sintaksis, dan semantik bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini membuat penguasaan bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri dan berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran (Setiadi, 2017). Guru dituntut menciptakan suasana belajar yang interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman, agar siswa memiliki motivasi untuk mempelajari serta mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Fahmi, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII A MTs Ummul Quro Al-Islami pada Kamis, 6 Maret 2025, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain rendahnya semangat belajar siswa dan lemahnya penguasaan kosakata (mufrodah). Beberapa siswa tampak tidak antusias, bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari masih minim, sehingga kosakata yang telah dipelajari mudah dilupakan. Hal ini diperparah oleh metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, pembelajaran kosakata menuntut bukan hanya hafalan, tetapi juga praktik penggunaannya dalam konteks nyata. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mempermudah proses penguasaan kosakata.

Beragam metode dan media pembelajaran kini tersedia dan dapat diterapkan oleh guru (Abrar & Asriani, 2023). Salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *Running Dictation*. Metode ini melibatkan aktivitas fisik dan mental, di mana siswa membaca teks yang ditempel di dalam atau luar kelas, menghafalnya secara singkat, lalu kembali ke kelompoknya untuk mendiktekan kepada temannya yang bertugas menulis. Metode ini melatih lima keterampilan sekaligus, yaitu membaca, mengingat, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Silalahi & Pratiwi, 2021).

Running Dictation dilaksanakan secara berkelompok, dengan pembagian peran antara penulis dan pelari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaboratif antar siswa. Rasyi & Setiadi (2017) menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran bahasa asing, karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menyusun kalimat secara lebih efektif melalui praktik interaktif.

Selain melibatkan lima keterampilan berbahasa, metode ini juga melibatkan gerakan tubuh seperti berlari, yang berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat (Salim *et al.*, 2024). Dengan begitu, *Running Dictation* menjadi metode pembelajaran aktif yang mengoptimalkan kerja kognitif dan fisik siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mendengarkan, melihat, berdiskusi, serta mempraktikkan keterampilan berbahasa secara langsung. Shafara & Zuhriyah (2024) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa *Running Dictation* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan *Running Dictation* dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya siswa kelas VIII A. Selama ini, metode ini lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan kontribusi baru dalam memperluas penerapan strategi pembelajaran aktif untuk penguatan kosakata bahasa Arab, terutama bagi siswa yang sedang berada dalam tahap pengembangan kemampuan dasar berbahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yakni sebuah metode yang melibatkan partisipasi aktif dari kelompok sasaran (Falah *et al.*, 2024). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga turut aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pengabdian ini mengimplementasikan metode *Running Dictation* sebagai strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII A MTs Ummul Quro Al-Islami.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII A di MTs Ummul Quro Al-Islami, yaitu rendahnya keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta kesulitan mereka dalam menguasai kosakata. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, fokus pengabdian adalah untuk mengimplementasikan metode *Running Dictation* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ummul Quro Al-Islami guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, sasaran kegiatan ini adalah untuk menerapkan metode *Running Dictation* untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas VIII A dalam belajar bahasa Arab dan menganalisis langkah-langkah dalam metode *Running Dictation* dalam membantu siswa kelas VIII A dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Arab.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan penerapan metode *Running Dictation* sebagai strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif. Melalui metode ini, siswa akan dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, bekerja sama dalam kelompok, serta menggunakan berbagai keterampilan bahasa secara bersamaan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan metode *Running Dictation* sebagai strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas VIII A dalam belajar bahasa Arab dan untuk menganalisis efektivitas langkah-langkah metode *Running Dictation* dalam membantu siswa kelas VIII A memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara lebih baik.

MATERI DAN METODE

Materi

Running Dictation

Metode pembelajaran *Running Dictation* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dibatasi waktu di mana siswa bekerja secara berpasangan atau berkelompok (satu siswa duduk mencatat dan siswa yang lain berlari) untuk menuliskan secara akurat satu teks, kata, kalimat, atau pertanyaan yang disebar di seluruh kelas, secepat yang mereka bisa. Selama pelaksanaan *Running Dictation*, seorang pelari membaca bagian teks yang ditempel di dinding, lalu kembali ke penulis untuk menyampaikan isi teks tersebut secara lisan. Proses ini terus berlanjut hingga seluruh teks berhasil ditulis oleh tim atau hingga waktu yang ditentukan berakhir. Pelari dan penulis dapat bertukar peran untuk memberi kedua siswa latihan dengan semua keterampilan yang ditargetkan (Aziz & Devi, 2024).

Running Dictation dapat menjadi salah satu teknik menarik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Running Dictation* merupakan teknik menyenangkan yang dapat diadaptasi dalam sejumlah cara dan cukup mudah untuk dipersiapkan, dijelaskan dan diadaptasi (Nurdianingsih & Rahmawati, 2018). Aktivitas dikte juga mendorong pembelajaran struktur secara sadar. Siswa yang melakukan latihan dikte umumnya diminta untuk menyalin teks seakurat mungkin, dan pekerjaan tindak lanjutnya akan melibatkan berbagai jenis kegiatan koreksi yang berfokus langsung pada bentuk dan struktur kata atau kalimat. *Running Dictation* diharapkan bermanfaat untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemahiran mengingat, mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

Pembelajaran Aktif

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan perencanaan yang matang dari pendidik. Dalam pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penerapan metode yang variatif serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Untuk menghindari pembelajaran yang berpusat pada guru, pendidik harus memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai strategi pengajaran agar dapat memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran (Nabila *et al.*, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar, berpartisipasi secara langsung, serta membangun pemahaman melalui interaksi dan eksplorasi.

Pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan menyerap materi dengan lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran dan evaluasi bahasa Arab kini semakin banyak memanfaatkan strategi pembelajaran yang interaktif (Fatchiatuzahro *et al.*, 2025). Pembelajaran yang interaktif, yang di dalamnya terdapat banyak ruang untuk siswa berinteraksi dan berkomunikasi serta berkolaborasi dalam mendukung pemahaman dan penyebaran informasi, adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Menurut Putra & Salsabila, 2021, terdapat enam kriteria utama dalam pemilihan metode pembelajaran. Pertama, metode harus selaras dengan tujuan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Kedua, metode harus sesuai dengan isi materi yang beragam, karena tidak semua metode cocok untuk setiap mata pelajaran. Ketiga, metode harus praktis, fleksibel, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan agar efektif dalam proses pembelajaran. Keempat, pendidik harus memiliki keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran, karena sebaik apa pun suatu teknik, efektivitasnya akan berkurang jika tidak digunakan dengan baik. Kelima, metode harus mempertimbangkan sasaran penggunaannya, baik untuk individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Keenam, metode harus memenuhi standar efektivitas dalam penyampaian materi, termasuk keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam ranah pengajaran bahasa Arab, salah satu teknik yang dapat mengakomodasi kriteria tersebut adalah *Running Dictation*. Teknik ini menggabungkan aktivitas membaca, mendengar, menulis, dan berbicara dalam satu kegiatan yang dinamis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Dengan menerapkan metode yang sesuai, seperti strategi berbasis gerakan dan komunikasi, *Running Dictation* dapat meningkatkan pemahaman kosakata serta keterampilan berbahasa siswa. Pernyataan ini selaras dengan prinsip yang menekankan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan mendukung keterlibatan aktif siswa dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Kosakata Bahasa Arab

Dalam proses mempelajari suatu bahasa, terdapat tiga aspek utama yang harus dikuasai, yaitu pelafalan (fonetik), kosakata (leksikon), dan struktur kalimat (sintaksis). Setelah memahami cara melafalkan huruf-huruf dalam suatu bahasa, langkah berikutnya adalah memperluas perbendaharaan kosakata (Cahyono & Sawitri, 2024). Dalam konteks bahasa Arab, tahapan awal yang harus dilalui oleh pembelajar adalah mengenali dan menguasai makharijul huruf atau cara pelafalan huruf hijaiyyah. Setelah itu, pembelajaran kosakata menjadi aspek yang tidak dapat dihindari, karena tanpa kemampuan kosakata yang cukup, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif.

Kosakata yang kaya dan beragam akan sangat mendukung keterampilan seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Arab. Kemampuan berbahasa seseorang sangat bergantung pada seberapa banyak dan seberapa baik ia menguasai kosakata. Semakin luas perbendaharaan katanya, semakin tinggi pula peluangnya untuk menjadi komunikator yang baik dalam bahasa tersebut (Susilawati & Suhardi, 2016). Dengan kata lain, penguasaan kosakata yang mumpuni menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam berbahasa.

Kosakata mencakup semua kata yang dapat dipahami dan digunakan oleh seseorang, baik dalam konteks reseptif (menyimak dan membaca) maupun dalam konteks produktif (berbicara dan menulis). Perolehan kosakata bisa terjadi secara alami melalui interaksi sehari-hari atau melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Pemerolehan kosakata secara spontan terjadi ketika individu belajar kata-kata baru melalui pengalaman, komunikasi, dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, pembelajaran kosakata secara terencana dilakukan secara sadar untuk mempercepat pemahaman dan penggunaan kata-kata dalam suatu bahasa.

Dalam pengajaran kosakata, pendekatan yang digunakan tidak hanya sekadar memberikan daftar kata kepada siswa untuk dihafalkan. Mengingat pentingnya penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab serta tantangan yang dihadapi oleh siswa, diperlukan strategi pengajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang dipelajari. Guru berperan penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal kosakata, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Aziz & Devi, 2024) beberapa strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa di antaranya adalah, penggunaan kosakata dalam kalimat kontekstual, permainan interaktif, aktivitas kreatif, pemanfaatan teknologi dan belajar secara berkelompok. Berdasarkan penjelasan ini, metode *Running Dictation* dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran efektif untuk siswa dalam mempelajari kosakata karena *Running Dictation* merupakan bentuk permainan interaktif dan aktivitas kreatif yang membutuhkan pergerakan dan ketangkasan serta termasuk dalam pembelajaran kelompok di mana siswa bertukar informasi dengan anggota kelompoknya terkait kalimat yang ditempel di dinding untuk dapat menyusun sebuah cerita.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan konsep *Participatory Action Research* (PAR) yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Penelitian Tindakan Partisipatif, yaitu sebuah metode pengabdian yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang menjadi subjek kegiatan pengabdian (Falah *et al.*, 2024). Dalam kegiatan pengabdian ini, subjek berpartisipasi aktif dalam seluruh proses penelitian hingga akhir. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan konsep *Participatory Action Research* ini dilakukan dengan lima tahapan, dimulai dengan: 1) observasi untuk mengidentifikasi masalah; 2) penentuan kegiatan; 3) memformulasikan atau merencanakan tindakan; 4) pelaksanaan tindakan; 5) evaluasi (Soedarwo *et al.*, 2022).

Pada tahap awal yaitu identifikasi dengan melakukan observasi atau survey awal terhadap partisipan kegiatan pengabdian. Hasil observasi berupa identifikasi masalah, kekurangan dan kelebihan dari sumber daya yang tersedia, seperti kemampuan dan potensi siswa, fasilitas sekolah dan lain-lainnya.

Adapun tahap selanjutnya yaitu tahap penentuan kegiatan, hal ini dilakukan dengan berdiskusi baik dengan tim pengabdian maupun dengan pihak guru dan sekolah terkait penyelenggaraan kegiatan, di antaranya: penentuan peserta, jadwal pelaksanaan, topik atau tema materi pembelajaran dan susunan kegiatan. Sasaran peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami yang berjumlah sebanyak 37 orang siswa laki-laki. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan bersama tim pengabdian dan guru dengan mengimplementasikan *Running Dictation*. Adapun tema yang diajarkan adalah mengenai kata kerja dalam bahasa Arab (al-af'al/ الأفعال) Pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok dan berkolaborasi antar sesama teman (peer collaboration).

Tahap ketiga yaitu memformulasikan atau merencanakan tindakan implementasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan metode *Running Dictation*.

Metode ini berupa permainan yang dilakukan berkelompok dengan anggota kelompok yang terdiri dari 6 orang yang masing-masing memiliki tugas sebagai pelari untuk membaca dan menghafal sebuah kalimat, sebagai penulis dan juga sebagai pembicara saat telah menyelesaikan tugas kelompoknya.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan tindakan. Ada beberapa langkah dalam melakukan *Running Dictation*, di antaranya adalah 1) menempelkan beberapa salinan teks di dinding atau papan tulis; 2) pemelajar dikelompokkan ke dalam beberapa bagian. Jumlah kelompok beserta anggotanya bergantung pada berapa banyak siswa di kelas; 3) setiap siswa dalam kelompok akan menjadi penulis dan yang lainnya akan menjadi pelari (boleh bertukar peran); 4) pelari pertama harus berlari dan membaca salinan teks di dinding. Dia harus mengingat apa yang telah dibacanya. Jika dia telah mengingat apa yang telah dibacanya, dia kembali ke kelompoknya dan memberi tahu penulis tentang apa yang dibacanya. Penulis harus menuliskannya dengan benar; 5) pelari kedua bergantian melakukan kegiatan yang sama dengan pelari pertama. Pelari lain juga melakukannya. Setelah semua kelompok selesai, setiap siswa dalam kelompok mengambil teks asli dan melakukan koreksi terhadap hasil kerja mereka.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada fase ini, evaluasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran peserta saat kegiatan sedang berlangsung serta melakukan penilaian atau evaluasi secara merinci. Pada proses evaluasi untuk menguji keterampilan bahasa Arab siswa, siswa dinilai berdasarkan ketepatan menyalin kalimat bahasa Arab dan kesesuaian arti (penerjemahan kalimat). Hasil pembelajaran juga dievaluasi dengan memberikan interviu dengan siswa terkait implementasi *Running Dictation* dalam pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, tim kegiatan pengabdian menyusun laporan mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara lebih mendalam.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mendorong kemampuan berbahasa Arab 37 orang siswa kelas VIII A di MTs Ummul Quro Al-Islami yang berada di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan menghadirkan sebuah metode pembelajaran yang mengasyikkan berupa *Running Dictation*. Waktu pelaksanaan dalam proses pembuatan proposal hingga pendampingan dalam mengimplementasikan *Running Dictation* untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2025.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Penerapan Metode Running Dictation dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Belajar Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memerlukan variasi metode untuk menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan siswa (Fahmi *et al.*, 2025). Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan menerapkan metode *Running Dictation*. Teknik ini menggabungkan aktivitas fisik dengan kognitif, sehingga mendorong siswa aktif secara jasmani dan mental dalam memahami teks bahasa Arab. Pelaksanaan *Running Dictation* di

kelas VIII A dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 14 Juni 2025 dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan atau berkelompok dalam batasan waktu tertentu. Dalam kegiatan ini, satu siswa bertugas mencatat sementara pasangannya berlari untuk membaca potongan kata atau kalimat yang telah ditempel di berbagai sudut kelas. Siswa yang berlari akan kembali ke temannya untuk menyampaikan secara lisan apa yang telah dibaca, lalu dicatat oleh rekannya. Aktivitas ini berlangsung secara berulang hingga seluruh bagian teks selesai ditulis atau waktu yang telah ditentukan habis. Siswa dapat saling bergantian peran agar masing-masing mendapat kesempatan melatih keterampilan yang ditargetkan secara menyeluruh. Adapun dalam pelaksanaannya terdapat 3 tahapan yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut.

Pada tahap persiapan, kalimat dicetak dan ditempel di dinding belakang kelas dan masing-masing kelompok disediakan kertas dan pulpen. Pada tahap pelaksanaan, sebanyak 37 siswa kelas VIIIA dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok memilih peran sebagai penulis dan pelari (dapat bergantian), pelari membaca dan menghafal kalimat, kemudian mendiktekan kepada penulis, proses diulang hingga semua kalimat ditulis. Pada tahap tindak lanjut, siswa membandingkan hasil tulisannya dengan teks asli yang benar, dilakukan koreksi dan diskusi bersama mengenai arti setiap kalimat dan terdapat penilaian untuk tiap kelompok berdasarkan ketepatan menyalin, kesesuaian arti dan kerja sama tim.

تَكْتُبُ فَاطِمَةُ الدَّرْسَ فِي كِتَابِهَا بِحُطٍّ جَمِيلٍ
يَلْعَبُ الْأَطْفَالُ فِي الْفِنَاءِ
يَذْهَبُ أَحْمَدُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِيَقْرَأَ كِتَابًا فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
يَغْسِلُ الْوَالِدُ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ فِي الْمَقْصَفِ
يَسْمَعُ الطُّلَّابُ الشَّرْحَ مِنَ الْمُعَلِّمِ
يَسْتَيْقِظُ التِّلْمِيذُ مُبَكَّرًا وَيُرْتَبُ سَرِيرُهُ قَبْلَ الذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Gambar 1.
Kalimat yang
Digunakan
dalam Kegiatan
Running
Dictation

Kalimat-kalimat yang digunakan dalam kegiatan ini disusun menggunakan kosakata Bahasa Arab yang telah diajarkan sebelumnya. Kalimat dicetak dalam ukuran besar dan ditempel di beberapa titik di dalam kelas agar dapat dengan mudah dibaca oleh siswa yang berperan sebagai pelari. Pemilihan kalimat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas VIII A dan bertujuan untuk melatih pemahaman serta penguasaan kosakata secara kontekstual.



Gambar 2.
Siswa Membaca Teks yang Ditempel di Dinding Kelas

Pada tahap pelaksanaan, siswa yang berperan sebagai pelari berlari menuju potongan teks yang telah ditempel di dinding kelas untuk membaca dan menghafalnya. Setelah itu, mereka kembali ke penulis kelompok untuk mendiktekan isi kalimat yang telah dibaca. Aktivitas ini menuntut konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Suasana kelas menjadi dinamis karena siswa bergerak aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.



Gambar 3.
Siswa Pelari Mendiktekan Kalimat kepada Penulis

Dalam tahapan ini, siswa yang berperan sebagai pelari menyampaikan secara lisan kalimat yang telah dibaca dan dihafal dari dinding kelas kepada temannya yang bertugas sebagai penulis. Proses ini melatih keterampilan menyimak, mengingat, dan berbicara, sekaligus memperkuat kerja sama antaranggota kelompok.

Langkah-langkah Metode Running Dictation dalam Membantu Siswa Memahami, Mengingat dan Menggunakan Secara Aktif Kosakata Bahasa Arab

Tabel 1.

Rincian Penilaian Kelompok

Kelompok	Ketepatan Menyalin	Kesesuaian Arti	Kerja Sama Tim	Total Skor	Skor Akhir
Kelompok 1	75	85	85	245	81,66
Kelompok 2	80	85	85	250	83,33
Kelompok 3	90	80	85	255	85,00
Kelompok 4	75	85	85	245	81,66
Kelompok 5	90	90	85	265	88,33
Kelompok 6	95	90	75	260	86,66

Penilaian dilakukan terhadap tiga aspek: ketepatan menyalin, kesesuaian arti, dan kerja sama tim, dengan nilai maksimum masing-masing aspek adalah 100 poin per kelompok. Hasil dianalisis dari ketepatan menyalin, kesesuaian arti dan kerja sama tim. Pada aspek ketepatan menyalin, nilai tertinggi diraih oleh kelompok 6 dengan skor 95, nilai ini menunjukkan kemampuan menyalin teks Arab siswa hampir nyaris sempurna. Kelompok 3 dan 5 juga menunjukkan performa sangat baik dengan nilai 90. Nilai terendah pada aspek ini adalah 75, dimiliki oleh kelompok 1 dan 4, yang menunjukkan masih terdapat beberapa kesalahan dalam menyalin, seperti ejaan atau penempatan harakat. Pada aspek kesesuaian arti, sebagian besar kelompok memperoleh nilai 85, yang menunjukkan pemahaman arti kalimat dalam bahasa Arab sudah cukup baik. Kelompok 3 sedikit lebih rendah (80) dan kelompok 6 menunjukkan pemahaman terbaik dengan nilai 90, karena mereka mampu menghubungkan kalimat dengan konteksnya dengan sangat baik. Pada aspek kerja sama tim, hampir semua kelompok menunjukkan kerja sama yang solid dengan skor 85, kecuali Kelompok 6 yang hanya mendapat 75, karena koordinasi yang kurang kompak antar anggota saat bertukar peran sebagai pelari dan penulis. Untuk skor akhir, kelompok 5 menjadi kelompok dengan performa terbaik secara keseluruhan (88,33), diikuti oleh Kelompok 6 (86,66) dan Kelompok 3 (85,00). Kelompok 1 dan 4 memiliki skor akhir terendah (81,66) yang bisa dijadikan dasar untuk perbaikan dalam ketelitian dan kerjasama.

Lebih lanjut lagi, selain mengevaluasi penerapan *Running Dictation* dengan penilaian rinci, evaluasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara kepada siswa XIII A. Berikut adalah hasil wawancara kepada dua siswa perwakilan dari kelas XIII A.

Siswa 1 "Dari kegiatan tadi, ana bisa belajar bahwa kita dapat memahami empat keterampilan dasar dalam bahasa Arab yang dikenal dengan istilah maharat al-arba'ah. Keempat maharat itu adalah maharat al-kalām (berbicara), maharat al-istimā' (menyimak), maharat al-kitābah (menulis), dan maharat al-qirā'ah (membaca). Semuanya bisa kita pelajari melalui metode yang dilakukan hari ini yaitu *Running Dictation*. Selain itu, saya juga mendapatkan ilmu baru tentang dzaraf (kata keterangan), yang terbagi menjadi dua, yaitu dzaraf makān (keterangan tempat) dan dzaraf zamān (keterangan waktu). Salah satu contoh

dzaraf yang muncul dalam pembelajaran tadi adalah kata مُبَكَّرًا, yang artinya 'pagi-pagi sekali' atau 'dini hari'”

Siswa 2 “Pelajaran yang ana dapat dari kegiatan tadi adalah pentingnya kerja sama dalam sebuah tim atau teamwork. Dalam kegiatan tersebut, ada dua orang yang berperan: satu sebagai pelari yang berlari ke belakang untuk melihat kalimat, dan satu lagi sebagai penulis yang mencatat kalimat berdasarkan apa yang disampaikan oleh temannya. Permainan ini tidak hanya melatih kerja sama antarteman, tapi juga membantu melatih keterampilan kitābah (menulis), karena penulis harus mencatat dengan baik apa yang ia dengar. Jadi, secara tidak langsung kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membangun kekompakan kelompok sekaligus meningkatkan keterampilan bahasa Arab, khususnya dalam menulis”

Temuan dari wawancara siswa menunjukkan bahwa metode *Running Dictation* tidak hanya melatih keterampilan berbahasa Arab, tetapi juga mendorong kerja sama, pembagian peran, serta pemahaman makna bahasa dalam konteks yang nyata. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rasyi & Setiadi (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi melalui interaksi dan aktivitas menulis dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyusun kalimat. Temuan ini juga selaras dengan pendapat Fatchiatuzahro *et al.*, (2025), yang menegaskan bahwa pembelajaran interaktif yang memberikan ruang luas bagi siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Walaupun terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antarkelompok, secara umum metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Kesalahan-kesalahan dalam penyalinan dan pemahaman arti menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang dikoreksi bersama.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama pelaksanaan, catatan lapangan, serta wawancara reflektif dengan siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, semangat kompetitif yang sehat, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran dengan metode *Running Dictation*. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih cepat mengingat dan memahami kosakata karena aktivitas pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang namun juga lebih senang karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan kelompok. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata yang dipelajari secara langsung dalam konteks kalimat. Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga membangun kerja sama tim, konsentrasi, dan motivasi belajar. Keterbatasan yang ditemukan antara lain adalah waktu pelaksanaan yang terbatas dan kebutuhan akan ruang kelas yang cukup luas agar kegiatan berjalan optimal.

SIMPULAN

Penerapan metode *Running Dictation* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII A MTs Ummul Quro Al-Islami menunjukkan hasil yang positif. Metode ini tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dinamis, dan menyenangkan, tetapi juga

mendorong keterlibatan siswa dalam bekerja sama, berbagi peran dan berinteraksi secara bermakna. Walaupun terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antarkelompok, secara umum metode ini efektif dalam memperkuat pemahaman dan penggunaan kosakata Bahasa Arab melalui proses membaca, menyimak, dan menulis secara berulang dalam konteks yang menantang namun menyenangkan. Kesalahan yang muncul selama proses tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran aktif yang dikaji dan diperbaiki bersama. Dengan demikian, metode *Running Dictation* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa serta membangun kolaborasi yang sehat di antara siswa.

Saran Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi kegiatan, disarankan agar kegiatan pembelajaran dapat diperkaya dengan metode alternatif yang juga berpusat pada siswa dan bersifat kolaboratif, seperti Gallery Walk, Role Play, Info Gap Activities, dan Project-Based Learning (misalnya pembuatan madrigal bahasa Arab). Metode-metode ini dapat mendorong siswa untuk aktif, bekerja sama mengasah kreativitas, dan menjadi subjek pembelajaran, bukan sekedar penerima informasi dari pengajar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor, baik guru maupun siswa kelas VIII yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak LPPM IUQI yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

REFERENSI

- Abrar, M., & Asriani. (2023). Hubungan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an santri kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor tahun ajaran 2019/2020. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.158>
- Aziz, M. R., & Devi, W. S. (2024). Membangun pilar bahasa: Metode efektif memperluas kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah pertama. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*.
- Bambang Eko Hari Cahyono, & Sawitri, D. A. (2024). Pemerolehan aspek leksikon dan struktur kalimat bahasa Indonesia: Sebuah studi kasus anak Naya di Ponorogo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3144–3162. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4062>
- Fahmi, N. (2024). Penerapan metode eklektik pada pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarrah pada mahasiswa baru Institut Ummul Quro Al-Islami. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(4), 1433–1443. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1173
- Fahmi, N., & Apriyanti, I. (2024). Pendampingan penggunaan media alat peraga edukatif sebagai upaya peningkatan kosakata bahasa Arab di SMP Assiroj Bogor. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 417–422. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.951>
- Fahmi, N., Latuf, L. H., & Fatchiatuzahro, F. (2025). Using multimodal learning in Arabic vocabulary instruction at Islamic elementary school. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 39–48. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.6870>

- Falah, S., Rizal Mz, S., Fahmi, N., & Ahmad Riva'i, F. (2024). Learning assistance program through puzzles to improve students' Arabic language skills. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 1835-1845. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1126>
- Fatchiatuzahro, Fahmi, N., Latifah, M., & Nur Azizah. (2025). Pemanfaatan Wordwall sebagai media evaluasi pembelajaran Maharah Kitabah pada mahasiswa PBA IUQI Bogor. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 138-155. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1332>
- Nabila, G., Asriani, A., & Fahmi, N. (2024). Implementation of cooperative learning method in improving learning motivation in Mutholaah subjects class VIII B MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Shawtul Arab*, 4(1), Article 1249. <https://doi.org/10.51192/sa.v4i1.1249>
- Nurdianingsih, F., & Rahmawati, O. I. (2018). *Running Dictation* as an effective technique on the teaching writing skill. *Lingua*, 2(1).
- Prakasa, F., Tajuddin, S., & Setiadi, S. (2023). Mastery of beginner level Arabic vocabulary writing ability for students of the Arabic language education study program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta. *Scientia*, 2(2), 16-19. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.224>
- Putra, A. D., & Salsabila, H. (2021). Pengaruh media interaktif dalam perkembangan kegiatan pembelajaran pada instansi pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 18(2).
- Rasyi, Y., & Setiadi, S. (2017). Peningkatan kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab melalui pembelajaran berbasis kerja sama (PBK). *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 91-108. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.09>
- Salim, M. A., Sektiarti, R., & Herianingtyas, N. L. R. (2024). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Running Dictation Game* kelas IV. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Setiadi, S. (2017). Peningkatan keterampilan Kitabah Arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1094>
- Shafara, I. Z., & Zuhriyah, M. (2024). *Running Dictation*: An effective strategy for teaching vocabulary. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 95-102. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i2.6670>
- Silalahi, T., & Pratiwi, Y. (2021). The usage of *Running Dictation* method to improve the students' writing ability. *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.36985/jbl.v3i1.256>
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). *Participatory Action Research (PAR)* model for developing a tourism village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193-206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Susilawati, T. M., & Suhardi, S. (2016). Hubungan antara penguasaan kosakata dan ketepatan menemukan gagasan dengan keterampilan membaca pemahaman. *LingTera*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8796>

Accepted author version posted online: 8/5/2025

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.